

## SISTEM AKUNTANSI, TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH

Galuh Eka Agustin  
Galuhekaagustin48@gmail.com  
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The research aimed to examine empirically the effect of implementation of local financial accounting system, utilizing of information technology, human resource competence on quality of surabaya local government financial statement. The research was quantitative. While, the population was surabaya local government unit. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 21 local government unit as sample. This sample was represented by 4 people consist of head of unit, the head of finance and also its finance staff. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded the implementation of local financial accounting system and human resource competence affected quality of surabaya local government financial statement. This occurred as good implementation of local financial accounting system could increase the statement quality. Besides, surabaya local government financial statement. On the other hand, the utilizing of information technology did not affect quality of surabaya local government financial statement. This was due to there was effect whether the technology had well implementation or not.*

*Keyword: PSAKD, PTI, KSDM, KLKD*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah kota Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah OPD kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 21 OPD. Data yang digunakan adalah data angket atau kuisioner. Pada setiap OPD diwakili oleh 4 orang yaitu kepala dinas, kepala bagian keuangan, dan staf bagian keuangan pada OPD kota Surabaya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini dikarenakan dengan penerapan sistem akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan ketika sumber daya menyelesaikan tugas dengan kemampuan yang dimiliki dapat mempengaruhi dalam mewujudkan kualitas laporan keuangan. pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini dikarenakan meskipun pemanfaatan teknologi telah dilakukan dengan baik maupun kurang baik tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: PSAKD, PTI, KSDM, KLKD

### PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan/kejadian ekonomi yang dilakukan oleh suatu organisasi. Agar laporan keuangan dapat digunakan oleh para penggunanya dalam pengambilan keputusan maka laporan keuangan tersebut harus mengandung nilai informasi yang berkualitas. Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran

normatif yang perlu dituangkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan laporan keuangan yaitu sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan. Pemerintah wajib dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas terkait dengan transparansi dan pengelolaan keuangan yang akuntabel (Rahayu dan Fidiana, 2018). Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan *Good Government Governance*. Dalam mewujudkan *Good Government Governance*, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Sistem akuntansi keuangan daerah adalah prosedur penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan, pengikhtisaran, peringkasan transaksi atau kejadian ekonomi, dan pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan APBD (Utama, 2017). Penerapan sistem akuntansi daerah dilakukan dengan perubahan pencatatan *single entry* menjadi *double entry* sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pada awalnya menggunakan pembukuan *single entry* karena dalam pengimplementasiannya mudah dan praktis, namun adanya tuntutan untuk mewujudkan *good public governance*, keadaan tersebut mengharuskan adanya perubahan pembukuan menjadi *double entry* agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akuntabel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2015) menyatakan hasil yang positif, dapat dikatakan ketika sistem akuntansi yang dimiliki pemerintah daerah kuat maka laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki kualitas andal dan relevan. Selain sistem akuntansi, keberhasilan sebuah laporan keuangan yang baik juga membutuhkan dukungan teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan pemberdayaan sumber alat-alat yang ada dengan konsep dan tujuan yang sistematis yang berfungsi untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menciptakan informasi yang berkualitas. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan diatur dalam PP nomor 58 tahun 2005 yang menyatakan penyelenggaraan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah diselenggarakan untuk mendukung pemerintahan daerah dalam menyusun anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan keuangan daerah. Semakin tidak baik pemanfaatan teknologi di suatu entitas pemerintah, maka semakin tidak baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Utama, 2017). Kompetensi sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang/individu dalam suatu organisasi untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Utama, 2017). Kompetensi sumber daya merupakan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam menyusun laporan keuangan untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas baik sehingga dapat digunakan pengguna informasi laporan keuangan. Proses terpenting suatu organisasi untuk mengetahui kinerja atau eksistensi suatu organisasi dalam satu periode adalah proses penyusunan laporan keuangan, maka dari itu untuk menciptakan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang dapat dipakai oleh pengguna informasi harus didukung dengan kompetensi yang berlatar belakang pendidikan dibidang akuntansi sehingga penerapan standar akuntansi pemerintahan berjalan dengan efektif. Dengan kata lain jika dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan, ketika sumber daya tidak memiliki kompetensi yang baik maka pekerjaan yang dimilikinya tidak dapat terselesaikan dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Fenomena yang terjadi pada kualitas laporan keuangan daerah merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penilaian kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) membutuhkan suatu badan atau pihak eksternal yang bertugas menilai apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan SAP dan telah memberikan informasi yang andal dan akurat, maka setiap tahunnya Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberi penilaian kepada LKPD. Terdapat empat opini pada penilaian laporan keuangan yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) diantaranya yaitu: opini wajar tanpa pengecualian (WTP), opini wajar dengan pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (OTW), pernyataan tidak memberikan opini atau Tidak Memberi

Pendapat (TMP). Dengan adanya empat opini diharapkan setiap daerah mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Pujanira dan Taman (2017) dengan menggunakan kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi pemerintahan, dan sistem akuntansi keuangan daerah sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengganti variabel sistem akuntansi pemerintahan menjadi pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan Wati *et al.* (2014) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dilakukan oleh Armel *et al.* (2017) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap laporan keuangan daerah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Rahayu (2019) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nadir dan Hasyim (2017) menyatakan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang membahas tentang sistem akuntansi keuangan daerah dilakukan oleh Darmawan dan Darwanis (2018) dengan hasil bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andelina (2017) mengatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah: (a) Apakah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah? (b) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah? (c) Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris: (a) Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. (b) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. (c) Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat bermanfaat bagi para penggunanya (Rahmadani, 2015). Menurut Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan terstruktur yang berisi mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh entitas. Putra dan Syamsul (2005) menyatakan bahwa tujuan umum dari pelaporan keuangan adalah untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. .

### Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem akuntansi keuangan daerah ialah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Setiap entitas pelaporan maupun entitas akuntansi harus dapat menyelenggarakan sistem akuntansi pemerintahan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan pemerintahan yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Laporan keuangan yang digunakan pada pelaporan keuangan daerah berupa laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan aplikasi komputer akuntansi dalam mengelola keuangan negara. Proses pencatatan, penyajian, analisa dan laporan keuangan pemerintah daerah dapat diselesaikan tepat waktu dengan penerapan sistem komputerisasi akuntansi karena komputer akuntansi diciptakan untuk mengotorisasi transaksi-transaksi akuntansi ke dalam laporan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sesuai dengan keadaan pada periode akuntansi (Nadir dan Hasyim, 2017).

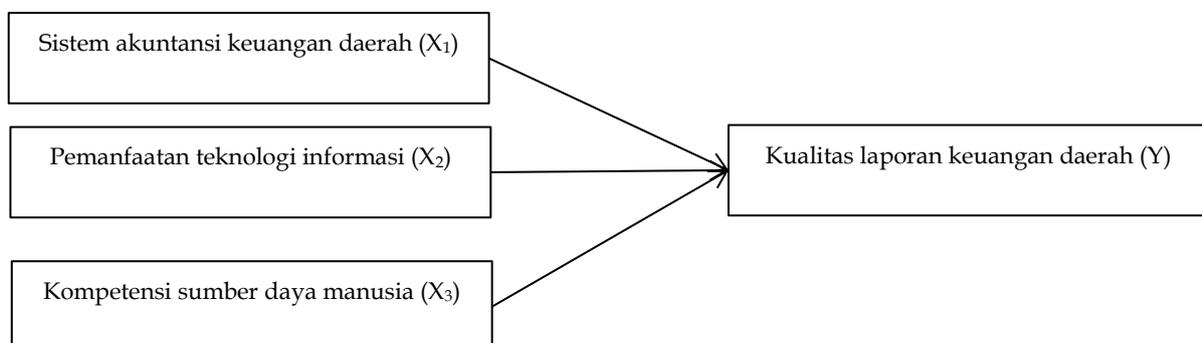
### Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan penggerak organisasi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh organisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting untuk menciptakan laporan keuangan. Keberhasilan suatu entitas bukan hanya dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimiliki organisasi, melainkan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki juga memiliki peran yang penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap suatu entitas.

### Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian menurut Ramadhani *et al.* (2018), Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia, Sistem pengendalian intern dan Sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Kedua, penelitian menurut Darmawan dan Darwanis (2018), pengaruh Sistem pengendalian internal, Pemanfaatan teknologi informasi dan Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Ketiga, penelitian menurut Mahardini dan Miranti (2018), pengaruh Standar akuntansi pemerintah dan Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas keuangan. Keempat, penelitian menurut Pujanira dan Taman (2017), Kompetensi sumber daya manusia, Penerapan standar akuntansi pemerintah dan Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Kelima, penelitian menurut Nadir dan Hasyim (2017), pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Keenam, penelitian menurut Armel, *et al.* (2017), pengaruh Kompetensi sumber daya manusia, Standar akuntansi pemerintahan dan Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Ketujuh, penelitian menurut Sundari dan Rahayu (2019), Kompetensi sumber daya manusia, Pemanfaatan teknologi informasi dan Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

### Rerangka Konseptual



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual  
Sumber: Data Primer diolah, 2020

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Pengertian sistem akuntansi keuangan daerah berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 59 tahun 2007 adalah prosedur akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan, dan pelaporan keuangan dalam rangka APBD yang dapat dilakukan secara manual ataupun komputer dengan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang ada. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah adalah suatu sistem atau prosedur yang digunakan dalam membantu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan dari entitas pemerintah yang diperlukan oleh pihak-pihak eksternal sebagai dasar informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Rovieyanti (2012) menyatakan dengan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik maka kualitas laporan keuangan daerahpun semakin baik. Karena sistem akuntansi adalah satu kesatuan yang apabila tidak diterapkan atau ada satu bagian sistem akuntansi yang tidak diterapkan maka sulit untuk memperoleh karakteristik kualitatif laporan keuangan daerah sesuai SAP yakni relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Dari penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Darwanis (2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, artinya semakin baik penerapan sistem akuntansi keuangan daerah maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Dengan adanya perkembangan teknologi yang cepat dan luas, maka dapat membuka peluang untuk pihak dalam mengakses dan mengelola secara akurat dan tepat. Pemanfaatan teknologi sangat membantu dalam proses pengolahan data transaksi-transaksi ekonomi dan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu agar laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasinya. Informasi merupakan *output* dari sistem teknologi informasi yang berperan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam suatu entitas termasuk dalam pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Ramadhani *et al* (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi termasuk teknologi komputer dapat memproses serta menyimpan informasi dengan baik, dan sebagai teknologi komunikasi untuk menyebarkan informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna. Dengan adanya komputer dapat mengerjakan sesuatu yang awalnya tidak mampu dikerjakan secara manual maka akan dapat dikerjakan dengan menggunakan komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dapat mempermudah suatu pekerjaan dengan menggunakan jaringan yang memadai serta aplikasi yang mendukung untuk menyusun laporan keuangan daerah serta mengkoreksi data agar dapat terhindar dari kesalahan atau kecurangan sehingga dapat menjadi laporan keuangan yang berkualitas. Kurniawati *et al.* (2018) juga melakukan penelitian bahwa dengan adanya teknologi informasi dapat membantu tugas-tugas pegawai instansi pemerintahan dalam menyusun suatu laporan keuangan pemerintah serta memudahkan pegawai dalam memproses, mengolah dan menyimpan keuangan secara terstruktur, sehingga dapat meminimalisir kesalahan. Karena seluruh aktivitas dalam pengelolaan keuangan akan tercatat secara otomatis dan dapat menyajikan suatu laporan keuangan yang andal dan relevan. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Kalumata *et al.* (2016) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Sumber daya manusia merupakan individu yang memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan tugas dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan secara optimal agar mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kompetensi sumber daya manusia sangat berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan daerah. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkompoten dan memiliki pemahaman terhadap pengelolaan keuangan daerah, diharapkan OPD dapat menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Wati *et al.* (2014) menyatakan dengan adanya kompetensi sumber daya manusia dapat diketahui apakah suatu pemerintah telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional, efektif, dan efisien. Sehingga dengan adanya kompetensi sumber daya manusia akan mendorong terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas yang bebas dari salah saji material dan pengertian yang menyesatkan. Dari penjelasan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardini dan Miranti (2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap laporan keuangan daerah, artinya semakin baik kompetensi sumber daya manusia akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen penelitian. Analisis datanya memiliki sifat kuantitatif atau statistik dalam bentuk angka-angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8). Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang bersifat *ex post facto*. Penelitian kasual yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa dengan melakukan pengamatan terhadap akibat dan mencari faktor yang menjadi penyebab terjadinya suatu peristiwa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdapat objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penulis kemudian digunakan untuk menentukan kesimpulan (Sugiyono, 2016: 61).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan kriteria sampel ini berdasarkan pada alasan bahwa satuan kepala daerah yang bertugas dibagian akuntansi/penatausahaan keuangan merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pencatatan transaksi keuangan pada OPD dan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini mengambil 21 OPD yang terdiri dari 17 dinas dan 4 badan yang ada di kota Surabaya dengan total responden sebanyak 105 orang. Sugiyono (2016: 88) mengatakan bahwa jumlah sampel yang layak pada sebuah penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Responden dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala dinas, 1 orang kepala bagian keuangan, dan 3 orang staf bagian keuangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner. Terdapat 4 cara pengumpulan data jika dilihat dari segi teknik pengumpulan datanya, yaitu *interview* (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan lainnya. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan membagikan kuisioner. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016: 192). Skala *likert* merupakan metode yang digunakan pada pengukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia dan Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah.

### **Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 59 tahun 2007 menyatakan bahwa sitem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari prosedur proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual ataupun menggunakan komputer.

### **Teknologi Informasi**

Teknologi yang mempunyai kemampuan untuk menangkap (*capture*), menyimpan (*store*), mengolah (*process*), mengambil kembali (*retrieve*), menampilkan (*represent*), dan menyebarkan (*transmit*) informasi. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan atau karakteristik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang dimiliki oleh individu yang digunakan dalam menjalankan tugas dan fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### **Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Kualitas laporan keuangan daerah adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu dimasukkan dalam informasi akuntansi sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami, dan menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, bebas dari kesalahan material, dapat diandalkan, sehingga dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya maupun dengan entitas lain.

### **Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran umum mengenai demografi responden pada objek yang akan diteliti. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang menunjukkan hasil yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* dari masing-masing variabel (Ghozali, 2016: 19).

## Uji Kualitas Data

### Uji Validitas

Ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrument peneliti. Kuisisioner dikatakan valid ketika pertanyaan atau pernyataan yang ada didalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi skor setiap pertanyaan terhadap total skor. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table untuk *degree of freedom* ( $df$ )=  $n-2$  dan  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan atau indikator yang digunakan dapat dikatakan valid (Ghozali, 2016: 53).

### Uji Reliabilitas

Alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan suatu indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronchbach*  $>$  0,70 (Ghozali, 2016: 47).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dan memenuhi asumsi normalitas adalah data yang tersebar mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menggambarkan pola distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov - smirnov* (K-S). Suatu populasi dikatakan berdistribusi normal apabila mempunyai tingkat signifikansi 0,05, sebaliknya jika *Kolmogorov - smirnov* menunjukkan tingkat signifikannya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016: 154).

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas diukur dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sedangkan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya dapat menggunakan *tolerance*. Nilai *cutoff* yang digunakan untuk melihat adanya multikolinearitas yaitu dengan nilai *tolerance*  $<$  0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF)  $>$  10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Sedangkan ketika nilai *tolerance*  $>$  0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF)  $<$  10 maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedestisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$KLKD = \alpha + B_1 PSAKD + B_2 PTI + B_3 KSDM + \varepsilon$$

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Interpretasi yang digunakan untuk mengukur koefisien determinasi adalah jika nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendekati nol (semakin kecil) nilai R<sup>2</sup> menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka dikatakan kurang layak. Sedangkan ketika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendekati 1 (semakin besar) nilai (R<sup>2</sup>) menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama semakin kuat, maka dikatakan layak.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model. Hasil uji F dapat dilihat dari table ANOVA dengan signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan pada uji F adalah jika nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dapat disimpulkan layak untuk digunakan pada penelitian. Sedangkan jika signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dapat disimpulkan tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Melalui uji t dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Demikian juga sebaliknya, apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima atau independen signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran suatu data dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLKD	94	27	40	33,52	3,16
PSAKD	94	29	45	37,36	3,59
PTI	94	20	35	28,56	2,97
KSDM	94	19	30	24,22	2,35
Valid N (listwise)	94	29	45	37,36	3,59

Sumber: data primer diolah, 2020

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 94. Pada variabel kualitas laporan keuangan daerah memiliki nilai *mean* sebesar 33,52. Nilai *mean* mengindikasikan bahwa responden memiliki peran dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipahami, berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan, dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan daerah kota Surabaya cukup baik. Nilai minimum variabel kualitas laporan keuangan adalah 27 dan nilai maksimum adalah 40. Nilai standar deviasi adalah 3,16, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam. Variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai *mean* 37,36 yang mengindikasikan bahwa responden telah menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah dalam membuat laporan keuangan daerah, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah kota Surabaya cukup baik. Nilai minimum adalah 29 dan nilai maksimum adalah 45. Nilai standar deviasi adalah 3,59, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai *mean* 28,56 yang mengindikasikan bahwa responden percaya bahwa ia telah memanfaatkan teknologi informasi dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di OPD kota Surabaya berjalan dengan baik. Nilai minimum adalah 20 dan nilai maksimum adalah 35. Nilai standar deviasi adalah 2,97, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat diketahui bahwa penyebaran data cukup beragam. Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai *mean* 24,22 yang mengindikasikan bahwa responden memiliki peran dalam menyajikan laporan keuangan daerah dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia OPD kota Surabaya cukup baik. Nilai minimum adalah 19 dan nilai maksimum adalah 30. Nilai standar deviasi adalah 2,35, yakni menjauhi 0 sehingga dapat diketahui bahwa penyebaran data cukup beragam.

## Uji Kualitas Data

### Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dapat dikatakan valid ketika pertanyaan/ Pernyataan yang terdapat dalam kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Kolom *corrected item-total correlation* dapat digunakan untuk melihat nilai validitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* ( $df = n - 2$ ) data adalah sampel. Jika nilai *r* hitung > *r* tabel, maka pernyataan yang digunakan dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas pada variabel kualitas laporan keuangan daerah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2  
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel ( $\alpha=5\%$ )	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	KLKD1	0,683	0,203	Valid
	KLKD2	0,744	0,203	Valid
	KLKD3	0,642	0,203	Valid
	KLKD4	0,785	0,203	Valid
	KLKD5	0,790	0,203	Valid
	KLKD6	0,781	0,203	Valid
	KLKD7	0,741	0,203	Valid
	KLKD8	0,763	0,203	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel kualitas laporan keuangan adalah valid, karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,203$ ).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel ( $\alpha=5\%$ )	Keterangan
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	PSAKD1	0,759	0,203	Valid
	PSAKD2	0,819	0,203	Valid
	PSAKD3	0,758	0,203	Valid
	PSAKD4	0,775	0,203	Valid
	PSAKD5	0,743	0,203	Valid
	PSAKD6	0,749	0,203	Valid
	PSAKD7	0,701	0,203	Valid
	PSAKD8	0,715	0,203	Valid
	PSAKD9	0,744	0,203	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa setiap item pernyataan pada variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah adalah valid, karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,203$ ).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel ( $\alpha=5\%$ )	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	PTI1	0,712	0,203	Valid
	PTI2	0,739	0,203	Valid
	PTI3	0,790	0,203	Valid
	PTI4	0,792	0,203	Valid
	PTI5	0,740	0,203	Valid
	PTI6	0,760	0,203	Valid
	PTI7	0,744	0,203	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa setiap item pada variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah valid, karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,203$ ).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel ( $\alpha=5\%$ )	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	KSDM1	0,604	0,203	Valid
	KSDM2	0,737	0,203	Valid
	KSDM3	0,711	0,203	Valid
	KSDM4	0,632	0,203	Valid
	KSDM5	0,626	0,203	Valid
	KSDM6	0,578	0,203	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan pada variabel kompetensi sumber daya manusia adalah valid, karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,203$ ).

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam kuisisioner reliabel atau handal. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban kuisisioner tersebut memiliki kesamaan atau konsistensi pada waktu yang berbeda. Berdasarkan hasil uji reliabilitas *cronbach's alpha* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Kualitas laporan keuangan daerah	0,890	0,70	Reliabel
Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah	0,903	0,70	Reliabel
Pemanfaatan teknologi informasi	0,872	0,70	Reliabel
Kompetensi sumber daya manusia	0,794	0,70	Reliabel

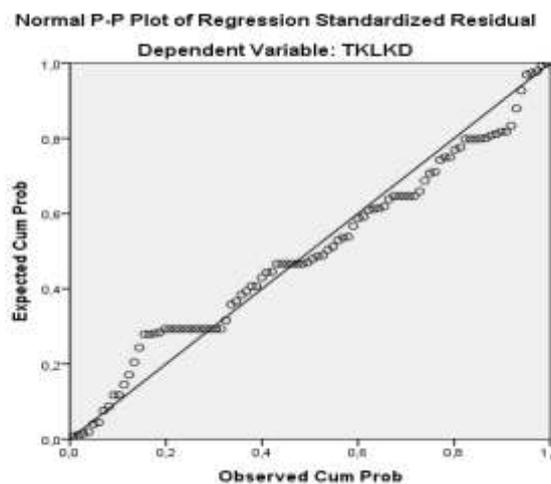
Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,70. Pada variabel kualitas laporan keuangan daerah memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,890, variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,903, variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,872, variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai variabel sebesar 0,794. Maka dapat dikatakan bahwa data kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilihat pada grafik normal *probability plot*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected cum. Prob*) dengan sumbu X (*observed cum. Prob*). Grafik *p-plot* penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2**

Hasil Uji Normalitas

Sumber: data primer diolah, 2020

Pada grafik *p-plot* pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa distribusi data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan pendekatan *Kolmogorov smirnov* dan pendekatan grafik, model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PSAKD	0,566	1,766	Bebas
PTI	0,591	1,692	Bebas
KSDM	0,568	1,762	Bebas

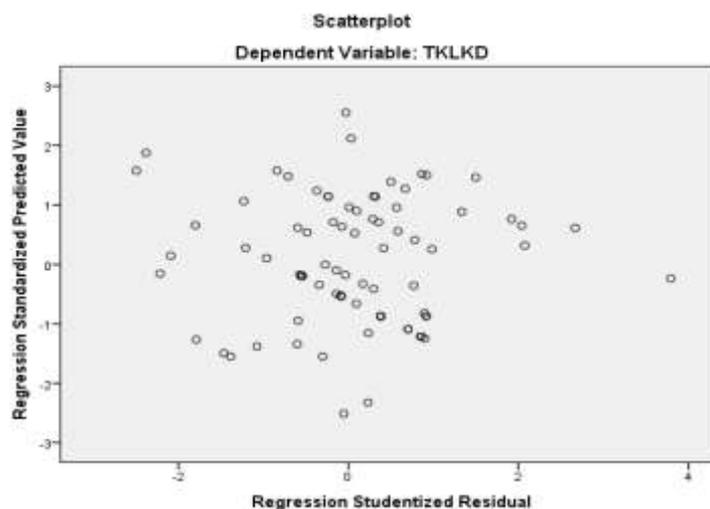
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai *tolerance* 0,566, pada variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,591, dan pada variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,568. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dan model regresi dinyatakan baik dikarenakan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan sebaliknya jika varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik scatterplot**  
Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Beta	Std. Error	Keterangan
(Constant)	4,921	2,342	
PSAKD	0,242	0,072	Berpengaruh
PTI	0,051	0,086	Berpengaruh
KSDM	0,867	0,110	Berpengaruh

a. Variabel Dependen: KLKD

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 8, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KLKD = 4,921 + 0,242 \text{ PSAKD} + 0,051 \text{ PTI} + 0,867 \text{ KSDM} + \epsilon$$

Koefisien regresi yang memiliki tanda positif menggambarkan adanya perubahan yang searah antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), dan sebaliknya koefisien regresi yang memiliki tanda negatif menggambarkan adanya perubahan yang berlawanan arah antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). (1) Pada konstanta memiliki nilai sebesar 4,921 dan bertanda positif menggambarkan bahwa adanya pengaruh dari penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, maka kualitas laporan keuangan daerah baik. (2) Pada koefisien  $\beta_1$  untuk variabel PSAKD memiliki nilai sebesar 0,242 dan bernilai positif yang menggambarkan adanya hubungan searah antara variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dengan variabel kualitas laporan keuangan daerah. Dapat dikatakan bahwa ketika variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah semakin baik, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Sebaliknya, jika penerapan sistem akuntansi keuangan daerah buruk, maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan daerah. (3) Pada koefisien  $\beta_2$  untuk variabel PTI memiliki nilai sebesar 0,051 dan bertanda positif yang menggambarkan adanya hubungan searah antara variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel kualitas sumber daya manusia. Dapat dikatakan bahwa ketika pemanfaatan teknologi informasi semakin baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat. Sebaliknya, apabila pemanfaatan teknologi informasi semakin buruk, maka kualitas laporan keuangan daerah akan menurun. (4) Pada koefisien  $\beta_3$  untuk variabel KSDM memiliki nilai sebesar 0,867 dan bertanda positif yang menggambarkan adanya hubungan searah antara variabel kompetensi sumber daya manusia dengan variabel kualitas laporan keuangan daerah. Dapat dikatakan bahwa ketika kompetensi sumber daya manusia semakin baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat. Sebaliknya, apabila kompetensi sumber daya manusia semakin buruk, maka kualitas laporan keuangan daerah akan menurun.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap variabel total. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa besarnya nilai  $R^2$  dalam penelitian ini adalah 0,656 yang dapat

dikatakan bahwa kontribusi variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dalam menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan daerah adalah sebesar 65,6% sedangkan sisanya 34,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam model.

### Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil perhitunagn SPSS diperoleh nilai F pada ANOVA dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	608,206	3	202,735	57,153	0,000 <sup>b</sup>
1 Residual	319,251	90	3,547		
Total	927,457	93			

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 57,153 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yakni 0,000 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji t (t-test)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Hal tersebut mengindikasikan apakah variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan daerah. Prosedur pengujian yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi uji t > 0,05, maka hipotesis ditolak dengan kata lain variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) . Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka hipotesis diterima dengan kata lain variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	4,921	2,342	2,101	0,008	
TPSAKD	,242	,072	3,347	0,001	Berpengaruh
TPTI	,051	,086	0,593	0,554	Tidak Berpengaruh
TKSDM	,867	,110	7,864	0,000	Berpengaruh

a. Dependen Variabel: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa: (1) penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 3,347 yang menunjukkan arah positif dan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. (2) Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,593 yang

menunjukkan arah positif dan tingkat signifikansi sebesar  $0,554 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. (3) Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar  $7,804$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Pada hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan, pemerintah daerah harus dibuat dengan sistem akuntansi yang handal. Laporan keuangan daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan APBD harus disusun dan dihasilkan dari sebuah sistem akuntansi pemerintah daerah yang handal, yang bisa dikerjakan secara manual maupun menggunakan aplikasi komputer. Ketika penerapan sistem akuntansi semakin baik, maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat, sehingga hipotesis atas penelitian ini diterima. Hal ini dipengaruhi oleh jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan sistem akuntansi maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan diperlukan penerapan sistem akuntansi yang baik dengan menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, melakukan analisis transaksi yang didukung dengan bukti transaksi, pengklasifikasian yang sesuai dengan pos-pos yang tepat, melakukan pengendalian akuntansi dengan sistem pengendalian yang tepat, dan pelaporan keuangan secara periodik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rovieyanti (2012) dan yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, pada dasarnya sistem akuntansi merupakan satu kesatuan yang jika tidak diterapkan atau ada salah satu bagian sistem akuntansi yang tidak diterapkan maka sulit untuk memperoleh kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan SAP. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Darwanis (2018) mengatakan bahwa semakin baik penerapan sistem akuntansi keuangan daerah maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Pujanira dan Taman (2017) juga mengatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah yang dikelola sesuai dengan prosedur mulai dari proses pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan secara periodik dengan melakukan posting jurnal kedalam buku besar sesuai dengan nomor perkiraan yang telah ditetapkan pemerintah sesuai dengan laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan daerah tercapai dengan maksimal. Sistem akuntansi keuangan daerah yang dikelola secara optimal dapat memberikan dukungan yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Pada hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi yang baik tidak memberikan pengaruh terhadap terciptanya kualitas laporan keuangan daerah yang berkualitas. Pada era saat ini semua entitas telah menggunakan teknologi informasi dalam mengelola organisasinya. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden, pengolahan data telah dilakukan menggunakan *software*, jaringan internet yang dimiliki telah dijadikan sebagai penghubung antar unit dalam mengirim data dan informasi, sistem informasi yang terintegrasi digunakan dalam pembuatan laporan keuangan, dan pemeliharaan peralatan dilakukan secara teratur dan terjadwal berdampak pada pemrosesan transaksi yang lebih akurat dan lebih cepat karena melalui pemanfaatan teknologi informasi pembuatan laporan keuangan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Namun pada jawaban responden masih terdapat OPD yang menyatakan bahwa peralatan yang using/rusak tidak di data dan diperbaiki tepat waktu yang berpengaruh pada hasil penelitian, sehingga pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga hipotesis atas penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi yang semakin baik belum tentu penerapan terhadap kualitas laporan keuangan akan baik. Penerapan teknologi informasi yang optimal dapat mengurangi kesalahan yang bersifat material dan dapat menghemat waktu pengerjaannya. Ketika teknologi informasi yang digunakan belum sepenuhnya menunjang pelaksanaan tugas ataupun sudah menunjang pelaksanaan tugas maka tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani *et al.* (2018) yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan adanya teknologi informasi dapat mengerjakan sesuatu yang awalnya tidak mampu dikerjakan secara manual maka akan dapat dikerjakan dengan menggunakan komputer. Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah karena ketika pemanfaatan semakin baik maka kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan akan semakin baik.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan keuangan Daerah**

Pada hasil uji t penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah semakin baik. Karena kompetensi sumber daya merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien sesuai dengan pengalaman dan pendidikan yang dimilikinya. Berdasarkan *stewardship theory* yang menyatakan bahwa pemerintah daerah sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam mewujudkan akuntabilitas dengan melaporkan segala informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berkaitan

dengan keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi yang dipengaruhi oleh sumber daya yang dimilikinya. Kunci keberhasilan dalam suatu organisasi, termasuk organisasi pada pemerintah daerah ialah peningkatan kompetensi sumber daya. Jadi, ketika kompetensi sumber daya meningkat maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah sehingga hipotesis atas penelitian ini diterima. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden, semakin berkompeten sumber daya yang dimiliki maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan diperlukannya sumberdaya yang kompeten dalam menjalankan tugas yang diberikan dengan pengetahuan yang sesuai dengan bidang yang ditekuni, keahlian yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan, dan perilaku yang baik sesuai aturan yang ditetapkan sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardini dan Miranti (2018) mengatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Jadi dengan adanya kemampuan sumber daya yang memadai maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah, karena apabila sumber daya semakin memiliki kemampuan yang kompeten maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Pujanira dan Taman (2017) mengatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh wati *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dengan adanya kompetensi sumber daya manusia dapat diketahui apakah suatu pemerintahan telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional, efektif, dan efisien.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada organisasi perangkat daerah (OPD) kota Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan penerapan sistem akuntansi yang baik maka laporan keuangan yang dihasilkan akan sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan pada suatu periode. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat.

Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Semua entitas sektor publik pada saat ini telah menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan organisasi, sehingga pemanfaatan teknologi informasi tidak memberikan pengaruh dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Kompetensi sumber daya merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tugas yang diberikan sesuai dengan bidang, pendidikan, pengalaman yang dimiliki sehingga dapat menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka kualitas laporan keuangan daerah akan semakin

meningkat. Peningkatan sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan dalam suatu organisasi, termasuk organisasi pada pemerintah daerah.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain; pertama, kepada pihak yang berkaitan dalam mewujudkan kualitas laporan keuangan daerah, disarankan untuk melakukan peningkatan dalam hal penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang optimal, pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, kompetensi sumber daya yang lebih baik; kedua, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah diluar variabel yang dipakai oleh peneliti misalnya sistem pengendalian internal, pengelolaan keuangan daerah, dan komitmen organisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andelina, M. W. 2017. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Demak). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*. 8(2): 132-153.
- Armel, R., Nasir, A., dan Safitri, D. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 4(1): 105-119.
- Darmawan, A., dan Darwanis, D. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPA Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 3(1): 9-19.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Universitas Diponegoro (Kedelapan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kalumata, M. C. T., Ilat, V., dan Warongan, J. D. L. 2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Reviu Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. 4(1): 1-30.
- Kurniawati, I., Rispantyo, R., dan Kristianto, D. 2018. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi an Sistem Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1): 76-88.
- Mahardini, N. Y., dan Miranti, A. 2018. Dampak penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun anggaran 2015. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*. 5(1): 22-40.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Terbaru* (Edisi Terbaru). Andi. Jakarta.
- Nadir, R., dan Hasyim, H. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Studi Empiris Di Pemda Kabupaten Barru). *Akuntabel*. 14(1): 57-78.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

- Pujanira, P., dan Taman, A. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. 6(2): 14-28.
- Putra, B. D., dan Syamsul, A. 2005. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pememrintah Kota Padang. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Dan Publik*. 3(1): 141-169.
- Rahayu, F. I. S., dan Fidiana, F. 2018. Derterminan Kualitas Opini Audit Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 9(2): 267-279.
- Rahmadani, S. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Tenologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pasaman Barat. *JOM Fekom*. 2(2): 1-15.
- Ramadhani, M., Soerono, A. N., dan Mulyasari, W. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Pemahaman Basis Akruial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. 12(1): 20-50.
- Rovieyanti, D. 2012. Pengaruh Kompetensi Sumber daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Accounting*. 1(1):P 5-21.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV Alfabeta*. Alfabeta. Bandung.
- Sundari, H., dan Rahayu, S. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018 ). *Jurnal E-Proceeding Of Management*. 6(1): 660-667.
- Utama, R. J. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Saya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi , Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sistem Pengendalian Itern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu). *JOM Fekom*. 4(1): 1429-1443.
- Wati, K. D., Herawati, N. T., dan Sinarwati, N. K. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan SAKP terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 102-143.